

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit virus corona (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan menyebar dengan cepat. Pada 26 April 2020, WHO melaporkan terdapat 193.710 kasus kematian sehingga COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi berskala besar.<sup>(1)</sup> Data di Indonesia per tanggal 20 Desember 2020 didapatkan 103.239 kasus positif dengan 7.722 kasus untuk usia  $\geq 60$  tahun dan angka kematian 11,50%.<sup>(2)</sup>

Lanjut usia sendiri menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah berusia  $\geq 60$  tahun.<sup>(3)</sup> Lansia pada umumnya menderita penyakit degeneratif yang tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, diabetes melitus, rematik dan cidera.<sup>(4)</sup> Populasi lansia di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 26,82 juta jiwa (9,92%) dengan rasio ketergantungan terhadap penduduk produktif sebesar 15,54%.<sup>(3)</sup> Angka harapan hidup Indonesia pada tahun 2019 adalah 69,44 tahun pada laki-laki dan 73,3 tahun pada perempuan.<sup>(5)</sup>

Sebagai kebijakan dalam membatasi penyebaran COVID-19, pada tanggal 31 Maret 2020 himbauan bagi masyarakat untuk tidak bepergian termasuk ke fasilitas pelayanan telah dikeluarkan melalui penetapan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). Pembatasan bertujuan untuk mengurangi risiko penularan dan mengurangi jumlah pasien non-COVID-19 agar fokus dalam melayani pandemi COVID-19.<sup>(4)</sup> Surat edaran yang mendorong penggunaan telemedicine sebagai media pelayanan kesehatan juga telah dikeluarkan oleh Menkes Terawan Agus Putranto pada 29 April 2020.<sup>(6)</sup> Sementara itu, data total lansia pengguna teknologi didapatkan : pengguna telepon 46,68%, pengguna komputer 1,47%, dapat mengakses internet 11,44%.<sup>(3)</sup>

sehingga telemedicine dianggap kurang efektif bila digunakan sebagai media pelayanan kesehatan lansia selama pandemi.

Penelitian perbandingan aktivitas dan upaya pemeliharaan kesehatan lansia dilakukan untuk menilai dan membandingkan perubahan pada aktivitas dan upaya pemeliharaan kesehatan lansia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana perbandingan aktivitas dan upaya pemeliharaan kesehatan lansia sebelum dan selama pandemi COVID-19

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbandingan aktivitas dan upaya pemeliharaan kesehatan lansia sebelum dan selama pandemi COVID-19

### **1.4 Manfaat KTI**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan baru mengenai upaya pemeliharaan kesehatan bagi warga usia lanjut selama pandemi COVID-19 dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Landasan Teori

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Gejala yang sering ditimbulkan antara lain : demam (98%), batuk (76%), *dyspnea* (55%), dan *myalgia* atau *fatigue* (44%).<sup>(7)</sup>

Lansia merupakan kelompok yang lebih berisiko terinfeksi COVID-19. Respon imun pada lansia yang kurang baik membuat lansia lebih rentan terhadap infeksi COVID-19 dan memiliki tingkat kematian yang tinggi.<sup>(8)</sup> Data di Indonesia per tanggal 20 Desember 2020 didapatkan 7.722 kasus positif usia  $\geq 60$  tahun dengan angka kematian 11,50%.<sup>(2)</sup>

Selain berisiko tinggi meninggal karena COVID-19, lansia juga memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi dari kondisi akut dan kronis lain yang juga membutuhkan perawatan.<sup>(9)</sup>

Penetapan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) dan pengeluaaran surat edaran yang mendorong penggunaan *telemedicine* sebagai media pelayanan kesehatan menyebabkan terbatasnya aktivitas dan akses lansia dalam menerima pelayanan kesehatan sehingga lansia harus beradaptasi dengan mengubah upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan.

Adanya karakteristik geriatri antara lain : status fungsional tidak normal, *multipatologi*, fungsi organ yang menurun, penyakit klasik dengan tanda tidak khas, dan gangguan nutrisi<sup>(10)</sup> yang dapat mempersulit bila pemeriksaan hanya dilakukan melalui konsultasi menggunakan *telemedicine*.

Penelitian dilakukan untuk untuk menilai dan membandingkan perubahan pada aktivitas dan upaya pemeliharaan kesehatan lansia sebelum dan selama pandemi COVID-19.